

Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Thusma Sholichah¹⁾, Titik Susiatik²⁾, Sukoco³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISVET

E-mail: thusmasholichah46861@gmail.com

Diterima: Desember 2021, Di publikasikan: Januari 2022

ABSTRAK

Masyarakat Kelurahan Kalipancur ini, sangat beragam dalam mematuhi kebijakan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, khususnya masyarakat di wilayah RW 01. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penggunaan masker; 2). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam kebiasaan mencuci tangan; 3). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menjaga jarak; 4). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menghindari kerumunan; 5). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam mengurangi mobilitas atau interaksi. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Fenomenologik. Hasil dari penelitian ini, hampir semua masyarakat Kelurahan Kalipancur sekarang ini sangat mematuhi kebijakan protokol kesehatan. Persepsi masyarakat dalam penggunaan masker, masyarakat mematuhi aturan tersebut walaupun awalnya masyarakat susah karena belum terbiasa. Persepsi masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap protokol kesehatan dalam kebiasaan mencuci tangan, sangat baik; Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap protokol kesehatan dalam menjaga jarak, tingkat kesadaran masyarakat cukup baik. Persepsi masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap Protokol Kesehatan dalam menghindari kerumunan, berada pada tingkat kesadaran sangat baik. Persepsi masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap protokol kesehatan dalam membatasi interaksi, masyarakat sudah mematuhi aturan protokol kesehatan untuk membatasi interaksi. Secara keseluruhan menunjukkan persepsi masyarakat Kelurahan Kalipancur mengenai kebijakan protokol kesehatan memiliki persepsi yang baik.

Kata Kunci: Masyarakat, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yang disebut dengan Virus Corona atau disebut juga dengan virus Corona Virus Disease (Covid-19). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. Penyebaran infeksi Covid-19 ini sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia. Dan hingga saat ini, angka kejadiannya terus mengalami kenaikan yang sangat pesat. Bahkan WHO (World Health Organization) sendiri telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan global sejak bulan Januari 2020.

Negara Cina merupakan tempat pertama terjadinya infeksi virus Covid-19. Virus ini terdeteksi muncul pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Sumber virus ini diketahui awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia. Virus ini dapat menyebar ke siapa saja baik itu anak-anak, orang dewasa, dan lansia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Virus ini bahkan juga mampu menyebar ke orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Akibat dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai hal yang baru hampir dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut hingga akhirnya penyebaran virus ini berjalan sangat cepat.

Untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 ini, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan patuh Protokol Kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh Pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Kebijakan patuh Protokol Kesehatan tersebut, diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Di Kelurahan Kalipancur, masyarakatnya sangat beragam dalam mematuhi kebijakan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan.

Rumusan masalah penelitian ini dari berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah: (1) Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Penggunaan Masker. (2) Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Kebiasaan Mencuci Tangan. (3) Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Menjaga Jarak. (4) Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Menghindari Kerumunan. (5) Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Mengurangi Mobilitas Atau Interaksi. Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penggunaan masker; (2). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam kebiasaan mencuci tangan; 3). Persepsi masyarakat

terhadap protokol kesehatan dalam menjaga jarak; (4). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menghindari kerumunan; (5). Persepsi masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam mengurangi mobilitas atau interaksi.

Konsep Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan - kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, Stephen P, dalam Alizamar Nasbahry Couto, 2016:15). Menurut Khairani (2012 : 62), persepsi merupakan : “Suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera.”. Pendapat lain menyatakan: Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Mozkowitz dan Orgel, dalam Adnan Achirudin Saleh, 2018:80).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; (3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologis (Walgito, 2010:101).

Konsep Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa arab “syaraka” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “musyaraka”, yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa inggris, dipakai istilah “society”. Kata tersebut berasal dari bahasa latin “socius”, yang artinya kawan (Koentjaraningrat, dalam Adon Nasrullah J, 2007:6).

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut community (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan - kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.(Soejono Soekanto, dalam Tejokusumo, 2014:2). Sedangkan, Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (Dalam Ari H. Gunawan, 2000:14) menyebutkan bahwa : “Masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.”

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian masyarakat di atas, menurut peneliti sendiri bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat / norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Masyarakat menurut beberapa pendapat beberapa ahli masyarakat memiliki banyak ciri, salah satunya menurut pendapat Soerjono Soekanto. Soerjono Soekanto (2003:22) mengatakan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Manusia yang Hidup Berkelompok; 2) Melahirkan Kebudayaan; 3) Mengalami Perubahan; 4) Manusia yang Berinteraksi; 5) Terdapat Kepimpinan; 6) dan Terdapat Stratifikasi Sosial.

Untuk menganalisis secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus masalah-masalah yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep -konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisis proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan, serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut

dinamika sosial (social dynamic). Konsep - konsep penting tersebut antara lain (Khuluq, 2015) : 1) Internalisasi (internalization); 2) Proses Sosialisasi; 3) Proses Enkulturasasi; 4) Proses Evolusi Sosial; 5) Difusi; 6) Akulturasi; 7) Asimilasi; 8) Inovasi.

Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu (Syamsul Arifin, 2020). Protokol Kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini (Fatimah Mardiyah, 2020). Sedangkan mengacu pada pengertian dalam UU nomor 9/2010 tentang Keprotokolan, maka protokol kesehatan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam suatu acara yang meliputi penataan tempat dan jalannya kegiatansesuai dengan kaidah - kaidah kesehatan khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan Covid-19, baik bagi pengunjung maupun bagi tuan rumah. Dari berbagai pengertian Protokol Kesehatan diatas, menurut peneliti sendiri mengenai Protokol Kesehatan ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan aturan yang harus diikuti oleh semua pihak di masa pandemi Covid -19.

Tujuan penerapan Protokol Kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter / kluster baru selama masa pandemi. Prinsip utama protokol kesehatan adalah perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat (Syamsul Arifin, 2020). Protokol Kesehatan dikenal dengan 5M. Adapun Protokol Kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi interaksi (Rizal Fadli, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010 : 6), metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Fenomenologi, yaitu penelitian yang mengungkapkan kejadian dengan kejadian sebenarnya. Lokasi Penelitian adalah Wilayah RW 01 Kelurahan Kalipancur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer (Informan) adalah Kepala Kelurahan, Ketua RW 01, dan tokoh masyarakat, serta warga sekitar RW 01 Kelurahan Kalipancur, dan juga ada sumber data sekunder sebagai sumber pendukung atau penunjang dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (In-Dept Interview), observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Model interaktif dari Huberman dan

Miles, yang dimana berawal dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, yaitu hampir semua masyarakat Kelurahan Kalipancur sekarang ini sangat mematuhi adanya Kebijakan Protokol Kesehatan dengan menerapkan Protokol Kesehatan 5M dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Persepsi Masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap Penerapan Protokol Kesehatan yaitu yang pertama Persepsi masyarakat dalam penggunaan masker, di Kelurahan Kalipancur hampir sepenuhnya sudah menyadari dan menerapkan penggunaan masker baik ketika keluar rumah maupun saat beraktivitas sehari-hari untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut merupakan Persepsi yang baik karena masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya menggunakan masker dalam mencegah penularan virus Covid -19, sehingga masyarakat patuh terhadap aturan penggunaan masker.

Kedua persepsi masyarakat dalam kebiasaan mencuci tangan, masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah mematuhi aturan Protokol Kesehatan untuk mencuci tangan hingga bersih, bahkan masyarakat juga menyediakan tempat mencuci tangan di depan rumah mereka masing-masing. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sangat baik, karena masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya mencuci tangan hingga bersih untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid -19.

Ketiga persepsi masyarakat dalam menjaga jarak, sebagian besar masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah berusaha mematuhi aturan tersebut, tetapi masih ada masyarakat terutama anak muda yang tidak mematuhi aturan untuk menjaga jarak. Jadi berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cukup baik dalam menjaga jarak, karena karena sebagian masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya untuk menjaga jarak dalam mencegah terjadinya penularan virus Covid-19, sehingga sebagian masyarakat patuh terhadap aturan untuk menjaga jarak.

Keempat persepsi masyarakat dalam menghindari kerumunan, tingkat kesadaran Masyarakat Kelurahan Kalipancur dalam menghindari kerumunan sudah sangat baik, bahkan semua kegiatan yang berhubungan dengan perkumpulan juga sudah ditiadakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam menghindari kerumunan sudah sangat baik, karena masyarakat memiliki pemahaman yang juga sangat baik terhadap pentingnya untuk menghindari kerumunan dalam mencegah terjadinya penularan Covid -19, dan bahkan semua kegiatan yang berhubungan dengan perkumpulan juga sudah ditiadakan.

Dan kelima, persepsi masyarakat dalam mengurangi interaksi ini, masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah mematuhi aturan tersebut, dengan mengurangi interaksi antar masyarakat untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, persepsi masyarakat dalam mengurangi interaksi ini sudah baik, karena masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya untuk mengurangi interaksi guna mencegah terjadinya penularan Covid -19, sehingga masyarakat mematuhi aturan mengurangi interaksi antar masyarakat.

Masyarakat Kelurahan Kalipancur juga menganggap bahwa Protokol Kesehatan dengan 5 M sudah sangat baik, dan sudah mampu dalam mengatasi penyebaran virus Covid- 19 tetapi masih ada juga masyarakat yang menganggap bahwa Protokol Kesehatan yang ada belum mampu dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Protokol Kesehatan ini sangat baik, termasuk kelima jenis Protokol Kesehatan. Dan tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Kalipancur terhadap kelima jenis Protokol Kesehatan yang ada pada saat ini juga sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Persepsi masyarakat dalam penggunaan masker, di Kelurahan Kalipancur hampir sepenuhnya sudah menyadari dan menerapkan penggunaan masker baik ketika keluar rumah maupun saat beraktivitas sehari – hari untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. (2) Persepsi masyarakat dalam kebiasaan mencuci tangan, masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah mematuhi aturan Protokol Kesehatan untuk mencuci tangan hingga bersih. (3) Persepsi masyarakat dalam menjaga jarak, sebagian besar masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah berusaha mematuhi aturan tersebut, tetapi masih ada masyarakat yang tidak mematuhi aturan untuk menjaga jarak. (4) Persepsi masyarakat dalam menghindari kerumunan, tingkat kesadaran Masyarakat Kelurahan Kalipancur dalam menghindari kerumunan sudah sangat baik. (5) Persepsi masyarakat dalam mengurangi interaksi ini, masyarakat Kelurahan Kalipancur sudah mematuhi aturan tersebut untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achirudin Saleh. 2018. Pengantar Psikologi. Makassar : Penerbit Aksara Timur. Hal 79- 82
- Adon Nasrullah J. 2007. Sosiologi Perkotaan. Bandung : Cv Pustaka Setia. Hal 6-15
- Alizamar, Nasbahry Couto. 2016. Psikologi Persepsi & Desain Informasi. Yogyakarta : Media Akademi. Hal 15
- Ari H. 2000. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, hal 14
- Fatimah Mardiyah. 2020. Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan Covid-19. <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3> . Diakses pada tanggal 16 Juli 2021
- Halodo.<https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2021
- <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2021
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. 5 M Di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.
Kementerian Kesehatan RI. 2020. Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Khairani, Makmun. 2012. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hal 62
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 6
- Rizal, Fadli. Corona Virus. 2020. Halodoc. 9 Februari 2020.
- Rizal, Fadli. Mengenal Protokol Kesehatan 5 M untuk Cegah COVID-19. 2021.
- Setiadi, Elly M., Kolip, Usman. 2013. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia. Sitorus. Hal 6
- Soejono Soekamto. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grando. Hal 22
- Syamsul Arifin. 2020. Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19. <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2021
- Tejokusumo, 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. <https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Keprotokolan Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi. Hal 86-101